

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam membahas dan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka penyusun menggunakan penelitian, karena metode penelitian sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam proses melakukan penelitian pada suatu masalah. Adapun metode yang penyusunan gunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan.¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan Penelitian langsung ke lapangan (Di Pengadilan Negeri Kudus) untuk memperoleh data yang konkrit dalam Putusan No.16/Pid.B/2018/PN Kds. Perihal tindak pidana perjudian togel. Tujuan dalam penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual atau aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang di kenal dua strategi analisis data yang sering di gunakan bersama – sama atau secara terpisah yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan atau model strategi analisis verifikatif kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif di gunakan.³ Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat di amati. Dengan kata lain, penelitian ini

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 34.

² Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

³ Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2015), 83.

disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Melakukan penelitian kualitatif berarti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik – teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu. Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Dalam penelitian dengan metode penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, yaitu data berupa kata – kata dan perbuatan – perbuatan manusia.⁴ Jadi yang dikumpulkan pada data deskriptif adalah yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu dilakukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika tidak membuat *check list* lebih dulu tentang objek yang akan dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliable.⁵

Pada intinya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau bagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.⁶

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Adapun sumber data menurut cara memperolehnya yaitu:⁷

1. Dara primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau obyek

⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif :Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2015), 133 -134.

⁵ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 158.

⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 174

⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2015), 89.

penelitian.⁸ Data ini diperoleh di Pengadilan Negeri Kudus yaitu Putusan Pengadilan Nomor 16/Pid.B/2018/PN Kds. Dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan perkara ini antara lain hakim pengadilan negeri kudus dan hakim-hakim yang menangani kasus serupa.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap. Data sekunder diperoleh dengan melalui studi kepustakaan (*library research*) antara lain Al-Quran, buku-buku, jurnal, serta bahan-bahan hukum lainnya yang menunjang data primer.

C. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pengadilan Negeri Kudus, Jalan Sunan Muria No. 1, Glantengan, Kota Kudus, Jawa Tengah 59313.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan suatu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati secara langsung.⁹

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kebenarannya (validitasnya).¹⁰

Observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologi

⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen) Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 146.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabenta, 2009), 307.

¹⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹¹ Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya.¹²

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu, dan perasaan.¹³ Tempat yang dijadikan observasi peneliti sendiri yaitu di Pengadilan Negeri Kudus, guna memperoleh informasi yang diperlukan.

2. Metode Wawancara

Maykut mengemukakan bahwa dalam kajian kualitatif, wawancara sering berperan sewaktu seseorang berperan sebagai pengamat partisipan, meskipun orang-orang di tempat latar mungkin tidak menyadari bahwa percakapan informal mereka adalah wawancara. Di lapangan, kadang-kadang mungkin mengatur wawancara dengan orang-orang yang menurut keyakinan peneliti bisa menambah pemahamannya tentang fenomena yang dikaji. Para partisipan setuju untuk diwawancarai untuk membantu peneliti mendapatkan fokus penelitian.¹⁴

Menurut Suharsimi Arikunto ada dua macam pedoman wawancara yaitu.¹⁵

¹¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 128.

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 129.

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2012), 140.

¹⁴ Rulam Wahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 119.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 308.

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan dalam bentuk *semi structured*, yaitu menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam megorek keterangan lebih lanjut.¹⁶

- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada hakim Pengadilan Negeri Kudus yang mengenai kasus ini, serta hakim yang menangani kasus serupa.

3. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut:

a. Uji Kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif lain di lakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi dan distorsi informasi.

- 2) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti mencari data yang berbeda atau

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 232.

bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.¹⁷

3) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis.¹⁸

4) Triangulasi

Triangulasi ini merupakan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang di peroleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang di pimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 92-93.

¹⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 124.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belumbanyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁹

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data penulis lakukan dengan cara triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui informasi dari hakim pengadilan negeri kudas dan para staff pengadilan negeri kudas. Kemudian peneliti mencari informasi dengan berbagai cara, baik dengan wawancara dengan hakim atau staf pengadilan negeri kudas, maupun dengan melakukan observasi atau pengamatan kepada keduanya, dan semuanya itu dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang valid.

4) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh

¹⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 127.

peneliti. Misalnya rekaman hasil wawancara, foto-foto, dan lainnya.

5) *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang di peroleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.²⁰

b. Uji Dependability

Dependability menurut istilah konvensional disebut "reliability" atau reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengurangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²¹

c. Uji confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Meguji

²⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

²¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 130-131.

confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²²

E. Analisis Data

Kegiatan analisis data ini berbentuk kata-kata yang diperoleh dari dokumen wawancara dan observasi, yang biasanya dituangkan dalam catatan lapangan.²³ Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yaitu dengan metode perbandingan tetap. Metode perbandingan tetap yaitu analisis data yang secara tetap membandingkan satu kategori dengan kategori lainnya. Dalam hal ini adalah membandingkan data-data kepustakaan terkait dengan tindak pidana Perjudian Perspektif Hukum Positif dan Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014.

Setelah data-data yang ada relevansinya dengan pembahasan terkumpul selanjutnya penulis menggunakan metode analisis data secara kualitatif, metode ini antara lain:

1. Induktif

Yaitu pola berfikir bertolak dari hal-hal bersifat umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus. Dengan pola pikir induktif kita berangkat dari suatu pengetahuan umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai sesuatu yang secara khusus.

2. Komparatif

Metode komparatif yaitu mencari relevansi antara beberapa dari berbagai kalimat, pendapat yang diperoleh, setelah dibandingkan antara data-data tersebut untuk diambil kesimpulan.

3. Konten Analisis

Metode Konten Analisis yaitu membuat inferensi sebuah pesan fenomena budaya. Hal ini lebih banyak ke arah kajian simbolik pesan budaya itu sendiri. Tugas utama penganalisis konten adalah membuat inferensi pesan budaya, dengan cara membangun konstruk analisis. Konstruk analisis merupakan teori hubungan antar data dan konteks, termasuk faktor-faktor pendukungnya.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 376-378.

²³ Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 440.